

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Biaya Untuk Aset (*Cost to asset*) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013

(The Effect of Intellectual Capital Against Cost To Asset (*Cost to assets*) Banking
Companies Listed on the Stock Exchange Year 2011-2013)

Achmad Firmansyah, Djoko Supatmoko, Nining Ika Wahyuni
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: achmadfirmansyah123@yahoo.com

Abstrak

Modal intelektual adalah bagian dari sumber pengetahuan perusahaan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan yaitu memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio efisiensi biaya. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2013, sedangkan penentuan sampelnya menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda. Model pengukuran modal intelektual dengan menggunakan Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE). Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Human Capital Efficiency (HCE) berpengaruh signifikan terhadap CTA. (2) Structural Capital Efficiency (SCE) tidak berpengaruh terhadap CTA. (3) Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh signifikan terhadap CTA.

Kata Kunci: Modal Intelektual, Biaya untuk aset (*Cost to Asset*).

Abstract

Intellectual capital is part of the company's knowledge sources that can provide added value to the company. The purpose of this study is to empirically examine the influence intellectual capital to financial performance as measured by the ratio of cost efficiency. In this study, the approach used in this research is quantitative research and the use of secondary data from the annual financial statements. The population in this study are all banks listed on the Stock Exchange for the period 2011-2013, while the determination of the sample using purposive sampling. Data analysis performed with the classical assumption and hypothesis testing with multiple linear regression method. Intellectual capital measurement model using the Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), and Capital Employed Efficiency (CEE). The results of the study are as follows: (1) Human Capital Efficiency (HCE) significant effect on the CTA. (2) Structural Capital Efficiency (SCE) significant effect on the CTA. (3) Capital Employed Efficiency (CEE) significant effect on the CTA.

Keywords: Intellectual capital, Cost to Assets (CTA).

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan yang semakin meningkat dengan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) menyebabkan kejayaan dan kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu bentuk penciptaan dan kapitalisasi dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Selain itu perusahaan yang berubah menjadi basis ilmu pengetahuan akan menyebabkan bergesernya fokus dari pendayagunaan aset-aset individual menjadi sekelompok aset yang sebagian utamanya adalah aktiva tidak berwujud yaitu modal intelektual yang terangkum dalam keterampilan, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman serta sistem dan prosedur organisasional. Modal intelektual adalah bagian dari sumber pengetahuan perusahaan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan yaitu menyumbangkan sesuatu atau memberi kontribusi yang dapat memberi nilai tambah yang berbeda bagi perusahaan. Perbedaan berarti pengetahuan

tersebut merupakan salah satu faktor identifikasi yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lain. Modal intelektual memainkan peran yang strategis dalam upaya meningkatkan kemampuan perusahaan menciptakan keunggulan bersaing. Dengan pernyataan tersebut kini modal intelektual dirujuk sebagai faktor penyebab sukses yang penting karena semakin menjadi suatu perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan bagi suatu perusahaan. Modal intelektual mendapat tempat yang strategis dalam konteks kinerja dan kemajuan suatu organisasi dalam masyarakat. Salah satu bagian modal intelektual adalah teknologi informasi dimana teknologi merupakan gabungan dari pengetahuan yang terhubung langsung dengan inovasi produk dan jasa. Teknologi informasi ini dapat mendukung kualitas modal intelektual perusahaan dan konsep ini telah mendapatkan perhatian yang lebih dari para akuntan, praktisi dan akademisi. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi

yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan modal intelektual mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran, dan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan munculnya perusahaan berbasis pengetahuan di Indonesia, maka modal intelektual telah banyak diterapkan oleh beberapa perusahaan maupun organisasi. Penerapan perusahaan berbasis pengetahuan ini ditandai dengan adanya *Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE)*. *Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE)* merupakan bentuk pengakuan yang diberikan kepada organisasi yang mengelola pengetahuannya (*company knowledge*) menjadi produk, jasa atau yang unggul sehingga menghasilkan nilai lebih kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan organisasi tersebut. Jumlah nominasi *Indonesia MAKE* semakin meningkat yang masuk dalam nominasi berjumlah 96 perusahaan pada tahun 2011.

Telah terjadi peningkatan yang besar pada *knowledge workers* dan aset tak berwujud pada dekade akhir ini. Hal ini disebabkan oleh adanya alasan utama yang dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan, seperti *over valuation* yang besar pada perusahaan adalah dengan meningkatkan pengetahuan. Modal intelektual merupakan faktor penting dalam rangka mengembangkan dan mempertahankan berdirinya sebuah perusahaan dan dijadikan instrumen untuk mengantisipasi risiko kerugian perusahaan dan alat untuk melakukan ekspansi usaha (Ekowati, 2012). Aktiva tidak berwujud seperti sistem komputerisasi, model simulasi dan sistem administrasi belum memperoleh pengakuan yang memadai dalam laporan keuangan tradisional dan pelaporan manajemen. Perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk modal intelektual seperti Kantor Akuntan Publik masih belum mengungkapkan informasi dalam laporan keuangannya sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya nilai aktiva tidak berwujud yang dapat diakui.

Modal Intelektual terdiri dari modal manusia yang diukur dengan HCE (*Human Capital Efisiensi*), modal struktural yang diukur dengan SCE (*Structural Capital Efisiensi*), dan modal saham yang digunakan perusahaan yang diukur dengan CEE (*Capital Employed Efisiensi*). Beberapa penelitian terdahulu tentang modal intelektual yang telah dilakukan di Indonesia antara lain penelitian Wahdikorin (2010) yang meneliti Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009. Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. Penelitian di luar negeri yang dilakukan Ahangar (2011) melakukan investigasi empiris hubungan antara dasar efisiensi nilai tambah (*physical capital, human capital, dan structural capital*) dan tiga dimensi kinerja keuangan perusahaan (*Return on Asset, Growth in Sales, dan Employee Productivity*). Penelitian ini mengacu pada data dari satu perusahaan bisnis di Iran selama tahun 30 tahun (1980 – 2009). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, dalam hal ini *physical capital* hanya signifikan terhadap *growth in sales* dan *structural capital*

tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tentang modal intelektual yang lain juga dilakukan Ekowati (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2009. Hasil penelitiannya yang menggunakan PLS, diketahui terdapat berpengaruh signifikan positif modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan manufaktur, namun pada komponen modal intelektual STVA dan VAHU tidak berhubungan signifikan.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti mencoba melanjutkan penelitian yang merujuk pada penelitian Wahdikorin (2010) tentang pengaruh modal intelektual terhadap biaya untuk aset/*Cost to Asset* (CTA) dengan mengambil sampel penelitian pada industri perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan perbankan cukup menarik untuk diteliti karena saat ini kegiatan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari jasa perbankan. Selain itu, perbankan merupakan salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Bahkan dikatakan bahwa sektor perbankan merupakan jantung dalam sistem perekonomian, sehingga kemajuan perbankan dapat menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Perbankan juga perusahaan yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap pendapatan negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana. Di Indonesia sendiri, industri perbankan, dengan pangsa sebesar 75,02% masih memegang peranan terbesar dalam sistem keuangan, meskipun berada dalam perekonomian yang masih sering mengalami kondisi pasang surut.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan persamaan regresi.

Persamaan Regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 HCE + \beta_2 CEE + \beta_3 SCE + \text{GROUP} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen, dalam penelitian ini Y adalah *Cost to Asset* (CTA)

β = Nilai Beta

Beta adalah kesalahan yang terjadi akibat kita memutuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0), padahal H_0 tersebut salah. Artinya nilai beta tersebut merupakan besarnya peluang kita salah dengan memutuskan untuk menerima hipotesis nol penelitian

e = koefisien regresi

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian analisis kuantitatif yaitu suatu cara untuk menghitung dengan

angka dan jumlah tertentu atau dengan perhitungan angka yang diproses (Sugiyono, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumenter yang berupa laporan keuangan. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Kondisi Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini sudah semakin berkembang dan mengalami banyak peningkatan. Peneliti mengambil perusahaan perbankan karena cukup menarik untuk diteliti dan saat ini kegiatan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari jasa perbankan. Selain itu, perbankan merupakan salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Bahkan dikatakan bahwa sektor perbankan merupakan jantung dalam sistem perekonomian, sehingga kemajuan perbankan dapat menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Perbankan juga perusahaan yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap pendapatan negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional sampai tahun 2013.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank yang tidak melakukan merger untuk tahun 2011-2013 dan dinyatakan dalam rupiah (Rp). Berdasarkan kriteria tersebut, total sampel yang akan diolah adalah 35 bank.

Metode Analisis Data

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Variabel kinerja keuangan, yang mencerminkan efisiensi perusahaan terhadap total aktiva didefinisikan sebagai berikut:

Biaya untuk aset merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan aset dalam suatu perusahaan. *Cost to Asset* (CTA) merupakan salah satu ukuran dari efisiensi biaya.

Efisiensi biaya mencerminkan seberapa besar pengeluaran biaya untuk melaksanakan kegiatan operasional suatu perusahaan. Bagaimana perusahaan dapat mengelola biaya seefisien mungkin untuk menghasilkan kinerja yang semaksimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan sangat tergantung pada kegiatan operasionalnya. Jika kegiatan operasionalnya berhasil maka fungsi dan peran perusahaan tersebut dapat dicapai. Rumus untuk menghitung CTA yaitu:

$$CTA = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Aset}}$$

Beban operasional ini adalah beban yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi. Beban ini terdapat pada laporan laba rugi komprehensif.

Salah satu contoh beban operasional di Bank Agroniaga terdiri dari beban gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi, provisi dan komisi dan beban lain-lain.

Total Aset adalah seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki / dikuasai perusahaan dan dapat diukur oleh satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan sebagai penyediaan jasa untuk mengembangkan usaha.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual (*intellectual capital*). Modal intelektual merupakan aset strategis yang penting dalam perekonomian berbasis pengetahuan karena merupakan bagian dari sumber pengetahuan perusahaan yang akan memberikan nilai tambah.

Nilai tambah atau *Value Added* (VA) adalah perbedaan antara penjualan (OUT) dan input (IN). Rumus untuk menghitung VA yaitu:

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

$$\text{OUT} = \text{Total pendapatan}$$

$$\text{IN} = \text{Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan}$$

Modal Intelektual (*intellectual capital*) diukur dengan efisiensi tiga jenis input perusahaan: modal manusia, modal struktural serta modal finansial, yaitu:

1. *Human capital* yaitu ketrampilan dan kreativitas karyawan yang dapat mendorong dengan berinvestasi dalam program pelatihan mereka sehingga mampu meningkatkan efisiensi organisasi. *Human capital* diukur dengan *Human Capital Efisiensi* (HCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal manusia. Rumus untuk menghitung HCE yaitu:

$$HCE = \text{VA}/\text{HC}$$

$$\text{HC} = \text{Gaji dan tunjangan karyawan}$$

Gaji adalah suatu bentuk balas jasa ataupun penghargaan yang diberikan secara teratur kepada seorang pegawai atas jasa dan hasil kerjanya. Tunjangan adalah unsur-unsur balas jasa yang diberikan dalam nilai rupiah secara langsung kepada karyawan individual dan dapat diketahui secara pasti. Tunjangan yang diberikan kepada karyawan dimaksud agar dapat meningkatkan semangat kerja bagi para karyawan.

2. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual. *Structural capital* diukur dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal struktural. Rumus untuk menghitung SCE yaitu:

$$SCE = SC / VA$$

$$SC = VA - HC$$

3. *Capital Employed* diukur dengan nilai buku aktiva bersih yaitu selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) suatu perusahaan. Dalam perusahaan jasa modal perusahaan berupa saham. Menurut Wahdikorin (2010) saham yang dikelola oleh perusahaan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perbankan untuk menghasilkan pendapatan. Apabila saham yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Tetapi perusahaan masih memerlukan biaya operasional yang lebih besar lagi dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan modal intelektual. *Capital employed* diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang merupakan indikator untuk efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal yang digunakan. Rumus untuk menghitung CEE yaitu:

$$CEE = VA/CE$$

CE = nilai buku aktiva bersih sedangkan nilai buku (*Book Value*) adalah menilai kekayaan bersih, selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) suatu perusahaan.

Hasil Penelitian

Dari analisis dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 17.0, disajikan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Independen	Mean
HCE (Human Capital Efficiency)	0.0560
SCE (Structural Capital Efficiency)	0.8854
CEE (Capital Employed Efficiency)	0.0643

HCE (*Human Capital Efficiency*)

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata HCE dari perusahaan sampel selama tahun 2011 hingga 2013 diperoleh sebesar 0,0560. Hal ini berarti bahwa selisih antara penjualan/pendapatan (OUT) dan beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan (IN) terhadap gaji dan tunjangan karyawan (HC) yang cukup besar yaitu mencapai 0,0560 kali. Ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki nilai tambah (*Value Added*) modal manusia yang cukup besar yaitu sekitar 56%.

Structural Capital Efficiency (SCE)

Nilai rata-rata SCE dari perusahaan sampel selama tahun 2011 hingga 2013 diperoleh sebesar 0,8854. Hal ini berarti bahwa modal struktural yang dikeluarkan oleh perusahaan sampel masih relatif besar yaitu sekitar 88,54%.

Capital Employed Efficiency (CEE)

Nilai rata-rata CEE dari perusahaan sampel selama tahun 2011 hingga 2013 diperoleh sebesar 0,0643. Hal ini berarti bahwa nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan mampu mencapai 0,0643 kali. Ini mencerminkan bahwa sekitar 64% nilai tambah (*Value Added*) berasal dari modal /saham yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	0,94
<i>Standard Error of Estimate</i>	0,03

Berdasarkan Tabel 2 di atas, model regresi memiliki nilai *Adjusted R²* sebesar 0,94. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 94% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen modal intelektual (HCE, SCE, dan CEE) dan kelompok perusahaan (GROUP) sedangkan sisanya sebesar (100% - 94% = 6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Standard Error of Estimate (SEE) sebesar 0,02694. Nilai tersebut menunjukkan semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Hasil analisis terhadap uji F, disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis terhadap Uji F

F	3,36
Sig.	0,02

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 3,36 dengan probabilitas 0,023. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi berpengaruh signifikan dan setiap variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil analisis terhadap uji t, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis terhadap Uji t

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
HCE (<i>Human Capital Efficiency</i>)	0,02	Berpengaruh signifikan secara statistik
SCE (<i>Structural Capital Efficiency</i>)	0,83	Tidak berpengaruh signifikan secara statistik
CEE (<i>Capital Employed</i>)	0,1	Berpengaruh signifikan secara

Efficiency)		statistik
-------------	--	-----------

Pembahasan

Hasil pengujian statistik pertama menunjukkan tingkat signifikan HCE sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa HCE berpengaruh terhadap CTA. Selain itu hasil pengujian ini menunjukkan nilai t hitung dengan koefisien negatif yang berarti HCE berpengaruh negatif signifikan terhadap CTA. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi modal manusia akan memperkecil biaya operasional perusahaan. Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang juga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan perusahaan. Dengan meningkatnya produktivitas karyawan maka menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam upaya peningkatan kinerja. Perusahaan dalam mengelola aset telah mampu menekan biaya operasional perusahaan dengan seminimal mungkin sehingga *Value Added* (VA) dari dana yang dikeluarkan *Human Capital* (HC) semakin meningkat (Ulum, 2009).

Hasil pengujian statistik kedua menunjukkan tingkat signifikan SCE sebesar 0,943 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga tidak dapat membuktikan bahwa SCE berpengaruh terhadap CTA. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa SCE tidak berpengaruh signifikan terhadap CTA. Hal ini menunjukkan bahwa SCE nampaknya belum sepenuhnya menurunkan biaya operasional perusahaan. *Structural Capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses kegiatan operasi perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara menyeluruh (Ramadhan, 2009). Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara optimal yang menyebabkan biaya operasional semakin meningkat untuk menciptakan agar pengelolaan aset perusahaan tersebut semakin baik. Perusahaan masih belum mampu menekan biaya operasional sehingga menyebabkan *Structural Capital* yang tidak efisien.

Hasil pengujian statistik ketiga menunjukkan tingkat signifikan CEE sebesar 0,044 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa CEE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CTA. Hasil pengujian mendapatkan bahwa CEE berpengaruh terhadap CTA. Hal ini menjelaskan bahwa pengelolaan saham dalam perbankan justru juga akan memperbesar beban yang harus dikeluarkan oleh bank. Hasil ini menjelaskan bahwa saham yang dikelola merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Apabila saham yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka akan mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar sehingga perusahaan masih memerlukan biaya operasional yang lebih

besar lagi dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan modal perusahaan yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya bank-bank tergantung pada tingkat efisiensi saham yang dikelola (*Capital Employed Efficiency/CEE*).

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio efisiensi biaya. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) *Version 17*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan sebanyak 35 bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 hingga 2013.

Hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh variabel modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio efisiensi biaya selama tahun pengamatan.

Keterbatasan

1. Pengambilan jumlah sampel hanya selama tiga tahun sehingga diharapkan menambah jumlah tahun penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.
2. Pemilihan indikator/proksi kinerja keuangan perusahaan hanya dilihat dari rasio efisiensi biaya yaitu Cost to Asset (CTA) sehingga diharapkan menambah indikator lain seperti Net profit margin yang merupakan ukuran laba bersih perusahaan sehingga dapat dievaluasi kinerja modal intelektual secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Ahangar, R G.2011. "The Relationship between Intellectual Capital and Financial Performance: An Empirical Investigation In An Iranian Company", *African Journal of Bussiness Management*, Vol 5 No. 1, pp.88-95.
- Ekowati 2012. *Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Jendral Soedirman.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ramadhan, Imaduddin Ibnu. 2009. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2002-2007*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Ulum Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*, Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Wahdikorin, Ayu. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. Universitas Diponegoro Semarang.

